

## ABSTRAK

**Ulfah Yuza, 2015. Gerakan Politik Hizbut Tahrir di Indonesia 1998-2014. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari masalah keberadaan Hizbut Tahrir sebagai salah satu organisasi transnasional di Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia memproklamkan diri sebagai partai politik yang berada diluar parlemen. Seiring perkembangannya HTI sebagai organisasi massa yang berideologi Islam ingin merubah sistem pemerintahan demokrasi ke sistem pemerintahan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk gerakan Hizbut Tahrir, strategi yang dijalankan Hizbut tahrir dalam mengkader calon anggota di Indonesia pada tahun 1998-2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif berdasarkan metode Sejarah dengan langkah-langkah yaitu; 1) heuristik, 2) kritik sumber, 3) Interpretasi, 4) Historiografi. Karena penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, sumber tertulis diperoleh dari dokumen yang dipublikasikan oleh Hizbut Tahrir Indonesia di website resminya Hizbuttahrir.or.id, serta beberapa perpustakaan seperti IAIN IB, UNP, UNAND, UI dan perpustakaan online lainnya. Sedangkan sumber lisan atau wawancara dengan Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia dan beberapa anggota HTI. Kritik sumber, baik kritik eksteren maupun interen yang bertujuan untuk menganalisis data sejarah. Interpretasi dan Historiografi penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk gerakan Hizbut Tahrir Indonesia di golongkan sebagai organisasi radikal fundemantalis, yaitu organisasi yang keras dari segi pemikiran dan perjuangannya. HTI adalah organisasi tetapi, memproklamkan diri sebagai partai politik dengan aktivitas utama adalah politik dakwah yang sesuai dengan metode perjuangan Rasullullah. Ini juga yang menjadi strategi pengkaderan HTI tanpa kekerasan dan sesuai dengan syariat Islam. Penggunaan media massa untuk membangun komunikasi yang komunikatif sehingga membangun kepercayaan publik hingga selalu mengikuti setiap acara yang diselenggarakan. HTI memanfaatkan BKLD untuk menjaring mahasiswa selain ulama sebagai agen utama perubahan yang mengemban dakwah seperti Rasullullah menurut pemahaman Hizbut Tahrir Indonesia. Jaringan yang dibangun HTI di setiap daerah didasarkan dengan wilayah gerak dan setiap daerah diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan visi dan misi HTI pusat. HTI sebagaimana jaringan HT internasional bersifat tertutup dan memiliki jaringan underground yang ketat dalam menjaga kerahasiaan organisasi. Penulis menyarankan, agar HTI lebih bersifat terbuka dan tidak menutup diri dari setiap masukan dan ide baru agar terjalin komunikasi yang baik antara HTI dengan pemerintah Indonesia agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berakibat kepada larangan pergerakan organisasi Hizbut Tahrir di Indonesia.